

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Bermain Peran Makro Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak” yang dilaksanakan di PAUD Kencana Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerja sama anak di PAUD Kencana Bandung sebelum dilaksanakan memiliki beberapa permasalahan dalam menunjukkan kemampuan kerja sama. Pertama, anak-anak menunjukkan kesulitan dalam berbagi dengan teman-temannya. Hal ini teramati saat proses pembelajaran, khususnya ketika bermain sebelum masuk kelas. Sebagian anak cenderung enggan meminjamkan mainan dan memilih menjauh ketika teman mereka ingin turut bermain. Kedua, terdapat kekurangan dalam aspek tolong-menolong. Ketika guru meminta anak-anak untuk saling membantu, sebagian besar masih menunjukkan sikap acuh tak acuh dan hanya melakukan tindakan tolong-menolong berdasarkan instruksi langsung dari guru. Contohnya, ketika ada teman yang membantu guru membawa alat bermain, sebagian anak tidak menunjukkan kepedulian atau inisiatif untuk membantu.

Ketiga, kemampuan berinteraksi dengan teman masih perlu ditingkatkan. Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kata-kata sopan seperti "maaf", "tolong", dan "permisi" saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Selain itu, dalam kegiatan kerja sama, komunikasi antar anak masih terbatas, dengan banyak aktivitas dilakukan secara individual. Terakhir, aspek tanggung jawab dalam kerja kelompok juga menjadi perhatian. Saat diberikan tugas kelompok, seperti menyusun puzzle, terlihat adanya dominasi oleh beberapa anak, sementara yang lain cenderung pasif, hanya mengamati atau mengikuti arahan teman tanpa

partisipasi aktif. Pembelajaran bermain peran di PAUD Kencana masih belum diterapkan secara optimal meskipun pernah melaksanakan market day namun kegiatan tersebut lebih mendominasi oleh orang tua. Yang lebih berperan aktif yaitu orang tua, anak-anaknya tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru menjelaskan bahwa guru perlu pengembangan pembelajaran bermain peran yang dapat menstimulasi kemampuan kerja sama pada anak yang memberikan kesempatan peran kepada anak.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran makro untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak dilaksanakan dalam empat siklus. pada saat siklus 1 terdapat beberapa anak yang sudah mulai menstimulasi kemampuan kerja sama anak. Pemberian peran pedagang dan pembeli pada anak sesuai dengan karakteristik individual anak terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, terutama bagi anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif. Dengan adanya pemberian inovasi pembelajaran bermain peran seperti pojok kerja sama dan sistem reward bintang kerja sama meningkatkan kemampuan kerja sama anak agar lebih berperan aktif dalam pembelajaran.
3. Peningkatan kemampuan kerja sama anak setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran bermain peran makro, dapat dilihat dari data hasil observasi setiap siklusnya. Pada siklus 1 sebagian besar anak mulai memahami kemampuan kerja sama itu seperti apa, lalu terdapat 2 anak yang masih belum meningkatkan kemampuan kerja sama secara optimal, lalu terjadi peningkatan Kembali pada siklus 2, dimana sebagian besar anak masuk ke dalam kategori berkembang. Sebagian anak terlihat ada peningkatan kemampuan kerja sama dengan mau saling berbagi peran, saling tolong menolong, bertanggung jawab serta berinteraksi baik dengan teman. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini pada kelompok B PAUD Kencana Bandung.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperhatikan, menstimulasi, dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya mengembangkan kemampuan kerja sama anak. Guru dapat mencari dan menggunakan berbagai macam cara mengembangkan kemampuan kerja sama anak, salah satunya memberikan stimulasi pembelajaran bermain peran makro dengan tema pasar tradisional. Dalam pelaksanaannya guru dapat memodifikasi pembelajaran bermain peran makro dengan tema pasar tradisional dengan membuat pelaksanaan kegiatannya seperti di pasar, lalu diakhir pembelajaran guru dapat mengembangkan pembelajaran tersebut dengan mengajak anak langsung ke pasar tradisional dan melihat bagaimana situasi dan bagaimana peran pembeli dan penjual di pasar tradisional.

5.2.2 Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat termotivasi dan mendukung adanya inovasi dalam peningkatkan dan penggunaan pembelajaran bermain peran makro yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Penting bagi sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru-guru tentang implementasi efektif metode bermain peran makro dan strategi peningkatan kemampuan kerja sama anak.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya, dimana peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang kemampuan kerja sama anak secara menyeluruh, baik dari strategi, media, peran guru dan orang tua, ataupun aspek lainnya yang relevan.